

BAB VIII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis masalah, maka peneliti dapat menarik kesimpulan terkait dengan masalah yang terjadi petani cabe yang ada di Desa Sembunglor kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa petani cabe yang ada di Desa Sembunglor ini telah bekerja sama dengan pabrik, dan hasil panennya langsung di jual dengan harga yang di tentukan oleh pabrik . Padahal, kalau dilihat dari kebutuhan sehari-hari petani cabe merasa di rugikan karena pabrik memberikan harga yang murah sekali.

Langkah-langkah ini telah dilakukan dengan cara, di antaranya dengan membentuk kelompok tani baru, yang mana khusus cabe supaya petani dapat memecahkan masalah pertanian tersebut melalui kelompok tani, mulai dari benih yang mereka tanam, sehingga tidak menggantungkan pebrik, sebenarnya di Desa Sembunglor ini sudah terdapat kelompok tani yang bernama Suko Karyo 1 tetapi bersifat umum, yakni padi, tembakau, jagung dan lain sebagainya. Dan kami mengajak diskusi bersama masyarakat tersebut sehingga menghasilkan kelompok tani baru, tapi belum di resmikan bersama dibalai desa , selain kelompok tani juga menghasilkan koperasi yang dulunya hampir mati sekarang mulai aktif kembali. Dan yang terakhir kami mengajak para petani cabe untuk bertani secara ramah lingkungan, yakni dengan

menggunakan dasaran pupuk kandang sebelum cabe di tanam ke lahan masing-masing. Dengan adanya yang meneginiasi program tersebut maka akan ada proses penyadaran terhadap masyarakat akan pentingnya kemandirian yang tidak hanya bergantung pada pupuk kimia produksi pabrik.

Pupuk organik dapat menjadi pengganti pupuk kimia tersebut, karena pupuk yang terbuat dari kotoran binatang ini tergolong mudah didapat, karena sebagian besar masyarakat memiliki hewan piaraan seperti sapi dan kambing. Hal ini bisa menjadi peluang usaha bagi masyarakat jika dapat dimanfaatkan dengan baik. Selain itu disini juga menuntut adanya peran andil dari aparatur desa yang bekerja sama dengan dinas pertanian setempat, dengan diadakannya kegiatan-kegiatan pelatihan dalam bidang pertanian salah satunya masalah pupuk organik tersebut.

Dari hasil riset yang peneliti lakukan selama kurang lebih 3 bulan, petani cabe yang ada di desa Sembunglor secara mandiri sudah mengetahui bagaimana menjadi petani yang ramah lingkungan, mulai dari mengurangi konsumsi pupuk kimia, mereka lebih mengedepankan pada pupuk organik, begitupula dengan obat-obatan dan benih yang mereka tanam, sehingga mereka tidak menggantungkan pada pabrik. Kini petani cabe mulai belajar menyemai benih cabe sendiri dan merawatnya.

B. Rekomendasi

Sebagai akhir penulisan ini dikemukakan rekomendasi yang diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian atau pendampingan dalam pemberdayaan petani cabe di Desa Sembunglor adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya Pemerintah Kecamatan Baureno memperhatikan potensi-potensi yang ada di Desa Sembunglor supaya potensi-potensi tersebut berkembang dan dapat meningkatkan kesejahteraan warga Desa Sembunglor
2. Pemerintah Kecamatan Baureno diharapkan dapat membantu memecahkan permasalahan petani cabe yang ada di Desa Sembunglor
3. Bagi para petani cabe, untuk mengintensifkan musyawarah di dalam sebuah kelompok tani, hal ini dilakukan untuk mencari pemecahan masalah yang ada.